

PROGRAM PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMBERANTAS BUTA HURUF PADA ANAK-ANAK DI SDN TANJUNGWANGI DENGAN METODE BUKU “BACALAH”

Anggun Nurfadila¹, Bintang Rimba Dirgantara², Kinanti Arti Nazihah³

¹Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: anggunrfdl@gmail.com

²Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: brimbadirgantara@gmail.com

³Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: kinantiartiinzhh@gmail.com

Abstrak

Membaca merupakan salah satu aspek yang paling dasar dan penting dalam dunia pendidikan. Membaca merupakan nafas hidup dan jembatan emas ke masa depan. Tanpa membaca kita tidak bisa memahami dunia. Oleh karena itu, membaca harus sudah diajarkan sejak dini salah satunya mulai dari bangku taman kanak-kanak. Seorang anak harus pandai membaca ketika sudah memasuki tingkat SD. Namun sayangnya, di SDN Tanjungwangi, masih terdapat puluhan siswa yang masih belum bisa membaca bahkan kelas 4 SD sekalipun. Hal ini yang menjadikan kami ingin membantu para siswa tersebut untuk bisa membaca, salah satunya metode yang kami pilih ialah dengan menggunakan buku “Bacalah”. Tujuan dari penelitian ini ialah melihat kemampuan para siswa dalam membaca, melihat bagaimana peningkatan kecepatan membaca para siswa setelah diberikan pelajaran dengan menggunakan buku “Bacalah”, dan membantu para siswa hingga ke tahap pandai membaca. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan observasi, sosialisasi, pendampingan, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat siswa SDN Tanjungwangi kelas 4 yang belum mengenal huruf, dan masih banyak pula siswa SDN Tanjungwangi yang sudah mengenal huruf namun masih lambat dalam membaca. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu membuka jalan bagi siswa SDN Tanjungwangi agar diberikan perhatian khusus baik itu oleh pihak sekolah maupun pemerintah.

Kata Kunci: Membaca, SD, Siswa, KKN, Tanjungwangi

A. PENDAHULUAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN), yang merupakan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi di Indonesia, berfokus pada kegiatan akademik kurikuler dan melibatkan masyarakat secara langsung (Al Hakim 2021). KKN Reguler Sisdamas

Moderasi Beragama (MB) adalah Kuliah Kerja Nyata yang dilakukan secara luring di lokasi yang sudah ditentukan yang berbasis pemberdayaan masyarakat (*Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata (KKN SISDAMAS) Moderasi Beragama 2023*). Satu jenis pelatihan yang berfokus pada pengabdian kepada masyarakat adalah Program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Mahasiswa dapat mengumpulkan pengalaman belajar untuk hidup di masyarakat melalui program KKN ini. Aliyyah et al. (Rusmiati Aliyyah et al. 2021) menyatakan bahwa kuliah kerja nyata adalah kursus yang memungkinkan siswa mengalami kehidupan masyarakat dan belajar memecahkan masalah secara langsung. Menghadapi KKN pada dasarnya adalah kegiatan kewarganegaraan untuk menerapkan pengetahuan yang dipelajari di universitas. Ada banyak manfaat dari program KKN, terutama bagi mahasiswa. Menurut Umar et al. (Ahmad Ulil Albab Al Umar et al. 2021) , kuliah praktik adalah cara untuk mendapatkan lebih banyak pengetahuan, lebih banyak pengalaman, dan lebih banyak disiplin dan tanggung jawab.

Kehidupan modern bergantung pada pendidikan. Pendidikan formal dan non-formal adalah dua cara berbeda untuk mendapatkan pendidikan. Keterampilan, pengetahuan, dan pendidikan adalah komponen utama yang menentukan cara seseorang berpikir tentang dirinya sendiri dan lingkungannya. Berbagai bidang pendidikan masih membutuhkan pembenahan mengingat kondisi pendidikan di Indonesia. Sebagian besar masyarakat Indonesia masih buta huruf, karena ruang lingkupnya yang terbatas. Selama beberapa tahun, nampaknya upaya pemerintah daerah untuk mengurangi jumlah orang buta huruf tidak berhasil di semua daerah. Bahkan Sulawesi Selatan masuk dalam daftar negara dengan jumlah buta huruf yang masih tinggi secara nasional. Sebaliknya, terjadi peningkatan jumlah orang buta huruf. Tentu saja, peningkatan ini disebabkan oleh sejumlah alasan, termasuk orang baru yang buta huruf, siswa formal yang buta huruf kembali, dan hasil karya pemberantasan buta huruf yang tidak lengkap dan hanya berbicara tentang kualitas.

Membaca adalah keterampilan yang sulit karena membutuhkan memori, pemahaman, perbandingan, penemuan, analisis, pengaturan, dan akhirnya penerapan. Menurut pengamatan di lapangan, anak-anak SD di Desa Tanjungwangi Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat masih menghadapi kesulitan membaca. Meskipun membaca harus diajarkan di pendidikan sekolah formal, penulis berusaha meningkatkan kemampuan membaca anak-anak SD melalui kegiatan pembelajaran literasi. Dengan demikian, anak-anak SD menerima pelajaran umum yang diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca mereka. Literasi sekolah didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan konten intelektual melalui berbagai aktivitas (membaca, melihat, mendengarkan, menulis, dan berbicara), menurut Faizah et al. (Faizah et al. 2016). Dari sini dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi dimaksudkan untuk membangkitkan minat siswa untuk membaca dan meningkatkan kemampuan mereka dalam numerasi dan literasi. Oleh karena itu, anak sekolah harus meningkatkan kemampuan ini.

B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berlangsung di Tanjungwangi, Kecamatan Cihampelas, sejak Juli hingga Agustus 2023. Metode implementasi yang terjadi dalam pengabdian ini berupa metode observasi, sosialisasi, pendampingan dan evaluasi. Kegiatan KKN diawali dengan survei yang dilakukan di Desa Tanjungwangi pada tanggal 11 Juli 2023. Selain itu, dari kegiatan ini, kelompok pelaksana program kerja ini melakukan wawancara lebih dalam dengan kepala desa Tanjungwangi, sekretaris kader, kepala dusun 3, ketua

RW 07 dan kepala sekolah SD dan Paud Tanjungwangi agar mendapatkan data lengkap atau banyaknya anak yang belum bisa membaca. Dari hasil diskusi diperoleh data bahwa hingga 24 anak di SDN Tanjungwangi belum bisa membaca. Setiap harinya terdapat 3 orang Mahasiswa mendampingi setiap anak memberi pembekalan yang berupa pelatihan membaca baik bagi anak-anak yang belum bisa membaca di SDN Tanjungwangi. Program kerja ini berlangsung setiap hari senin, selasa dan sabtu di sekolah pada saat jam belajar berlangsung. Penawaran ini menggunakan metode pendampingan untuk secara langsung mendukung proses baca. Proses ini menggunakan berbagai media dan teknologi dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar berlangsung di dalam ruang perpustakaan untuk memberikan focus, keleluasaan dan kenyamanan kepada anak-anak untuk belajar.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan pemberantasan buta huruf dimulai pada 17 Juli – 8 Agustus 2023. Kegiatan mengajar membaca dilaksanakan setiap hari senin, selasa, dan sabtu. Sehingga jika ditotalkan keseluruhannya, terdapat 11 hari pelatihan pelajaran membaca kepada siswa SDN Tanjungwangi oleh peserta KKN. Untuk durasi pembelajaran membaca dilaksanakan selama satu jam untuk setiap kelas. Pelajaran membaca diambil saat mata kegiatan pelajaran berlangsung yang dilaksanakan di perpustakaan SDN Tanjungwangi. Sehingga anak-anak yang belum bisa membaca terpaksa harus meninggalkan mata pelajaran di jam pelajaran membaca terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan sesuai arahan dari kepala sekolah SDN Tanjungwangi.

Data jumlah siswa di SDN Tanjungwangi yang belum bisa membaca ialah 4 siswa kelas 2 SD, 10 siswa kelas 3 SD, dan 11 siswa kelas 4 SD Jadwal kegiatan pelajaran membaca dilaksanakan dalam beberapa waktu. Untuk siswa kelas 2 dijadwalkan pukul 08.00 – 08.30 WIB dikarenakan siswa yang belum bisa membaca hanya 4 orang. Untuk siswa kelas 3 SD dijadwalkan pukul 08.30 – 09.30 WIB. Sementara untuk siswa kelas 4 SD dijadwalkan pukul 10.00 – 11.00 WIB. Jam pelajaran membaca ini akan dirotasikan setiap minggunya agar anak-anak tidak tertinggal pelajaran di kelasnya.



Gambar 1.0 Pelatihan Membaca Pada Siswa Kelas 2 SDN Tanjungwangi, KBB

Metode pembelajaran membaca yang diajarkan ialah dengan menggunakan buku "Bacalah". Setiap anak akan diuji kemampuan membacanya mulai dari buku "Bacalah

1" atau buku "Bacalah" tingkat 1. Dari hasil tersebut maka dibagi menjadi 3 kategori, yaitu belum mengenal huruf sama sekali, sudah mengenal huruf namun dengan kecepatan membaca lambat, dan sudah mengenal huruf dengan kecepatan sedang. Kategori kecepatan membaca lambat ialah para siswa masih megeja huruf demi huruf, sedangkan mengenal huruf dengan kecepatan sedang ialah para siswa yang megeja kata demi kata.

Setiap siswa akan diajarkan satu persatu oleh mahasiswa selama 10 menit. Jika siswa tersebut memiliki atau menunjukkan peningkatannya dalam membaca, maka siswa tersebut akan diberi buku "Bacalah 2" atau buku "Bacalah" tingkat 2 hingga kepada tingkat selanjutnya.

Jumlah mahasiswa yang mengajar membaca sebanyak 3 orang setiap kelas. Hal tersebut untuk memberi keefektifan dan keefisienan waktu dalam memberikan pelajaran membaca dan juga memberikan ruang khusus agar siswa dapat belajar dengan fokus. Sambil menunggu siswa lainnya di test, maka siswa yang belum di test membaca atau berlatih membaca terlebih dahulu masing-masing.

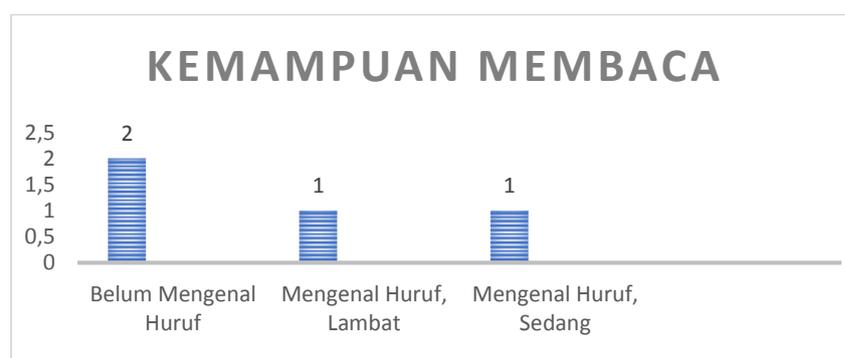
Total mengajar membaca yang kami ajarkan ialah selama 11 hari. Dimana dalam hari ke-11, kami melihat dan menilai siswa mana yang memiliki peningkatan kemampuan membaca lambat, sedang, dan cepat. Kategori lambat ialah dimana siswa masih mempelajari buku "Bacalah 1", kategori sedang dimana siswa sudah memasuki buku "Bacalah 2" dan kategori cepat dimana siswa sudah memasuki buku "Bacalah 3". Setelah itu kami berikan kepada guru yang bersangkutan untuk diambil alih.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukannya program penelitian pemberantasan buta huruf pada anak-anak di SDN Tanjungwangi dengan metode buku "Bacalah" selama 11 hari didapatkan beberapa hasil. Kami membagi menjadi dua kategori, yaitu kemampuan membaca dan kecepatan membaca.

1. Siswa kelas 2 SD

Siswa yang terdata belum bisa membaca di kelas 2 SDN Tanjungwangi ialah sebanyak 4 orang. Data pertama ialah merujuk kepada kemampuan membaca para siswa.



Tabel 1

Dari data di atas menunjukkan kemampuan membaca dari subjek penelitian siswa SD kelas 2, terdapat 2 orang siswa yang belum mengenal huruf, terdapat 1

siswa yang sudah mengenal huruf namun masih lambat, dan terdapat 1 siswa yang mengenal huruf namun sudah bisa membaca dengan kecepatan sedang.

Sedangkan untuk melihat kemampuan perkembangan membaca yang dilakukan selama 11 hari ialah sebagai berikut.

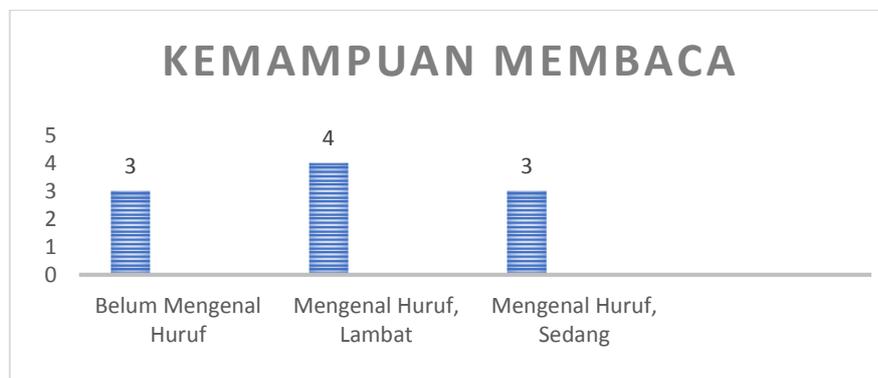


Tabel 2

Dari hasil data yang diperoleh, menunjukkan kemampuan kecepatan membaca 4 siswa SD kelas 2 dengan metode buku "Bacalah" di hari ke-11 yaitu, terdapat 3 siswa yang masih lambat dalam perkembangan kemampuan membaca, 1 siswa yang sedang dalam perkembangan kemampuan membaca, dan 0 siswa yang cepat dalam perkembangan kemampuan membaca selama 11 hari.

2. Siswa kelas 3 SD

Siswa kelas 3 yang belum bisa membaca di SDN Tanjungwangi ialah sebanyak 10 siswa. Data yang diperoleh dilihat dari kategori kemampuan membaca ialah sebagai berikut:



Tabel 3

Dari data di atas menunjukkan siswa kelas 3 lebih banyak yang belum bisa membaca dibandingkan siswa kelas 2. Terdapat 3 orang siswa yang belum mengenal huruf, 4 orang siswa yang sudah mengenal huruf namun lambat dalam membaca, dan 3 orang siswa yang sudah mengenal huruf namun tidak terlalu lancar atau sedang dalam membaca.

Sedangkan, untuk tabel diagram kemampuan peningkatan membaca siswa kelas 3 SDN Tanjungwangi ialah sebagai berikut:

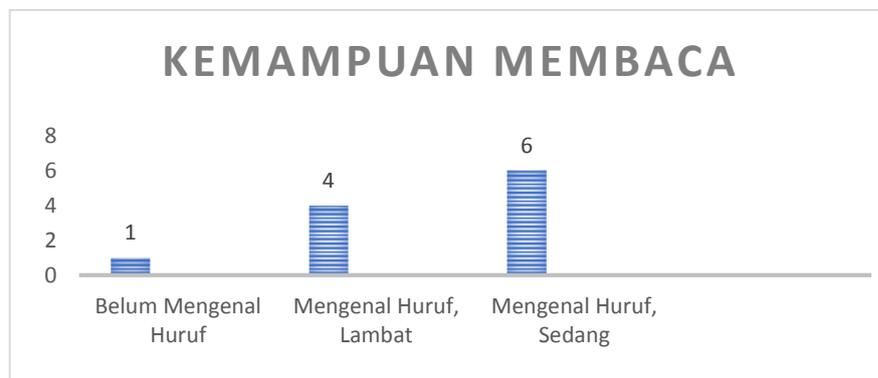


Tabel 4

Dari hasil akumulasi perhitungan hingga hari terakhir mengajar membaca yang diajarkan selama 11 hari data yang diperoleh yaitu, terdapat 6 siswa yang masih lambat dalam kemampuan peningkatan membaca mereka 2 siswa dengan peningkatan kemampuan membaca sedang, dan 2 siswa dengan kemampuan membaca cepat.

3. Siswa kelas 4 SD

Siswa yang terdata belum bisa membaca di kelas 4 SDN Tanjungwangi ialah sebanyak 11 orang. Untuk data kategori kemampuan membaca kelas 4 dapat dilihat sebagai berikut:



Tabel 5

Dari diagram di atas memperlihatkan bahwa terdapat 1 orang siswa yang belum mengenal huruf, terdapat 4 siswa yang sudah mengenal huruf dengan kemampuan membaca lambat, dan 6 siswa yang sudah mengenal huruf dengan kemampuan baca sedang.

Sedangkan untuk kecepatan peningkatan membaca selama 11 hari ialah sebagai berikut:



Tabel 6

Dari data di atas menunjukkan terdapat 6 siswa yang masih memiliki kemampuan peningkatan membaca dalam kategori lambat, 3 siswa yang memiliki kemampuan kategori sedang, dan 2 siswa yang memiliki kemampuan kategori cepat.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, menunjukkan bahwa masih banyak siswa SDN Tanjungwangi yang belum bisa membaca bahkan sampai ke tingkat dasar kelas 4. Penggunaan metode buku "Bacalah" dirasa masih belum efektif selama 11 hari pengajaran membaca oleh peserta KKN. Walaupun begitu, diharapkan pihak SDN Tanjungwangi mampu melanjutkan kegiatan mengajar tersebut agar siswa yang belum bisa membaca memiliki peningkatan membaca selanjutnya hingga ke tahap lancar dalam membaca. Untuk pemerintah, diharapkan lebih memperhatikan dan memberikan lebih sumber daya manusia untuk SDN Tanjungwangi bagi siswa-siswa yang belum lancar membaca.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus dan mendalam atas dukungan dan kontribusi luar biasa KKN kelompok 268 dalam penelitian ini. Tanpa bantuan dan dorongan kalian, pencapaian hasil yang kami raih tidak akan menjadi mungkin.

Kelompok 268 telah memainkan peran yang sangat penting dalam kesuksesan proyek penelitian ini, baik sebagai pemberi dana yang telah memberikan sumber daya yang berharga maupun sebagai mentor dan pembimbing yang memberikan panduan berharga kepada kami. Kontribusi kelompok 268 telah membantu kami mengatasi tantangan-tantangan yang kami hadapi dan menghasilkan hasil yang bermanfaat.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua tim pengajar di SDN Tanjungwangi, yang telah bekerja sama dengan kami dengan dedikasi tinggi dalam menjalankan penelitian ini. Kolaborasi yang erat antara tim kami dan tim pengajar SDN Tanjungwangi adalah kunci kesuksesan proyek ini.

Selain itu, kami juga ingin berterima kasih kepada semua individu yang telah memberikan dukungan, waktunya, dan pengetahuannya selama proses penelitian ini. Tanpa bantuan semua, kami tidak akan mencapai pencapaian ini.

Semua kontribusi telah memberikan dampak positif yang signifikan pada penelitian ini dan pada akhirnya akan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi para siswa SDN Tanjungwangi. Kami sangat berterima kasih atas kebaikan dan kerjasama Anda. Sekali lagi, terima kasih banyak atas segala yang telah Anda lakukan. Kami sangat bersyukur dan beruntung memiliki Anda sebagai bagian dari perjalanan penelitian ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ulil Albab Al Umar, Oleh, Anava Salsa Nur Savitri, Yolanda Sryta Pradani, Nur Khamid, and Iain Salatiga. 2021. "PERANAN KULIAH KERJA NYATA SEBAGAI WUJUD PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DI TENGAH PANDEMI COVID-19(STUDI KASUS IAIN SALATIGA KKN 2021)." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 01 (01). <https://stp-mataram.e-journal.id/Amal>.
- Faizah, D. U, S Sufyadi, Dewayani Waluyo, W Muldian, and D. R Roosaria. 2016. "Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Sekolah Dasar." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53.
- Hakim, Rosyid Ridho Al. 2021. "PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 BERBASIS APLIKASI ANDROID SEBAGAI IMPLEMENTASI KEGIATAN KKN TEMATIK COVID-19 DI SOKANEGARA PURWOKERTO BANYUMAS." *Community Engagement & Emergence Journal* 2 (1): 7–13.
- Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata (KKN SISDAMAS) Moderasi Beragama*. 2023. Bandung: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Rusmiati Aliyyah, Rusi, Widiya Septriyani, Jaihan Safitri, and Siti Nur Paridotul Ramadhan. 2021. "KULIAH KERJA NYATA: PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN PENDAMPINGAN PENDIDIKAN" 5 (2): 663–76. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i2.4122>.